

Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Menggunakan CIPP : Sebuah Systematic Literature Review

Novita Asriningrum¹, Eva Maulina², Ahmad Muhibbin³, Agus Susilo⁴

¹²³⁴MAP/Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat e-mail : 1Q100259079@student.ums.ac.id, 2Q100259085@student.ums.ac.id, 3am215@ums.ac.id, 4as125@ums.ac.id

ABSTRACT

The Narrative Literature Review (NLR) approach was employed in this study to examine various scientific articles concerning the evaluation of educational programs in elementary schools based on the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. The data analysis involved stages of identification, selection, categorization, and synthesis of diverse research findings according to the four core components of the model. The literature review demonstrated that the success of a program largely depends on its relevance to the needs of students and schools. Other determining factors include teachers' competencies, the availability of facilities, managerial support, as well as the effectiveness of program implementation and supervision. From the product component perspective, most programs were found to generate positive impacts on improving student learning outcomes, teaching quality, teacher competence, and institutional quality. However, implementation in practice continues to face challenges, including budget constraints, limited resources, and insufficient training opportunities. Overall, the CIPP model serves as a comprehensive and effective evaluation instrument for assessing the achievement of educational programs. This approach also provides a strong foundation for decision-making and the sustainable development of learning practices in elementary schools.

Keywords: Educational program evaluation; CIPP model; elementary school; learning; narrative literature review

ABSTRAK

Penerapan Narrative Literature Review (NLR) digunakan dalam kajian ini untuk menelaah berbagai artikel ilmiah mengenai evaluasi program pendidikan di sekolah dasar berbasis model Context, Input, Process, Product (CIPP). Analisis data mencakup tahapan identifikasi, penyeleksian, pengelompokan, hingga sintesis ragam temuan riset berdasarkan empat elemen pokok model tersebut. Penelusuran pustaka membuktikan bahwa kesuksesan sebuah program sangat bergantung pada relevansinya terhadap kebutuhan siswa dan sekolah. Faktor penentu lain mencakup kecakapan pendidik, ketersediaan fasilitas, dukungan pihak manajemen, serta kelancaran pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Ditinjau dari komponen product, sebagian besar program berhasil memberikan

dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa, kualitas pengajaran, kompetensi guru, dan mutu institusi. Namun, implementasi di lapangan masih kerap terhambat oleh keterbatasan anggaran, kelangkaan sumber daya, dan minimnya pelatihan. Secara keseluruhan, CIPP merupakan instrumen evaluasi yang komprehensif dan efektif untuk menilai pencapaian program pendidikan. Pendekatan ini sekaligus memberikan landasan kuat bagi pengambilan keputusan dan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi program pendidikan, model CIPP, sekolah dasar; pembelajaran; narrative literature review.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi landasan utama dalam membangun kompetensi peserta didik. Tahap awal ini menentukan kualitas sumber daya manusia pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks global maupun nasional, peningkatan mutu pendidikan dasar terus menjadi perhatian karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan abad ke-21 (Sumarsih et al., 2022). Pembelajaran menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar karena seluruh tujuan pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran. Berbagai program pendidikan terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari implementasi kuri-

kulum baru, program literasi sekolah, penguatan pendidikan karakter, hingga transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu pengajaran serta hasil belajar peserta didik (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

Berbagai program pendidikan telah berjalan di jenjang sekolah dasar, tetapi pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi banyak hambatan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana, serta karakteristik lingkungan sekolah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan (Widiansyah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua program mampu mencapai

tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pada beberapa kasus, program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum memberikan hasil yang sesuai dengan harapan karena adanya kendala pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan (Akbar, 2025). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang dijalankan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal (Amin et al., 2025).

Proses evaluasi program pendidikan menghimpun dan membedah informasi secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan. Penilaian ini tidak sekadar mengukur tingkat keberhasilan agenda yang berjalan. Evaluasi juga berfungsi memetakan kebutuhan, mendeteksi kelemahan, serta melihat peluang pengembangan program pada masa depan (Ridho et al., 2023). Dalam bidang pendidikan, berbagai model evaluasi telah digunakan, seperti Goal-Oriented Evaluation Model,

Discrepancy Model, Stake Countenance Model, dan Context, Input, Process, Product (CIPP) Model. Di antara berbagai model tersebut, CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh melalui empat dimensi utama, yaitu context, input, process, dan product (Suri & Hariyati, 2024). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan program, sumber daya yang tersedia, proses implementasi, serta hasil yang dicapai sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIPP telah digunakan secara luas dalam evaluasi program pendidikan. Warju (2016) menjelaskan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif karena mampu mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Prayogo (2022) menerapkan model CIPP pada evaluasi pembelajaran berbasis e-learning dan menemukan bahwa dimensi input dan

process memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program. Kasmairi et al. (2023) menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan profesi guru dan menunjukkan bahwa model tersebut mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulan et al. (2026) menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan dalam evaluasi pembelajaran IPA, sedangkan Haryati et al. (2025) memanfaatkan model ini untuk mengevaluasi program literasi sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model CIPP telah menjadi salah satu pendekatan evaluasi yang banyak digunakan dalam berbagai konteks pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai evaluasi program menggunakan model CIPP telah berkembang cukup pesat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada program tertentu dan dilakukan pada lokasi yang berbeda-beda. Selain itu, kajian yang tersedia umumnya menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik program dan lokasi penelitian masing-masing. Wulan et al. (2026)

menunjukkan bahwa penggunaan model CIPP dalam bidang pendidikan sangat beragam dan tersebar pada berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, masih terbatas kajian yang secara khusus menyajikan sintesis naratif mengenai evaluasi program pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menggunakan model CIPP. Kebaruan studi ini terletak pada penyatuan berbagai hasil riset terdahulu. Langkah tersebut menghadirkan pemahaman menyeluruh tentang penerapan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan dari paparan tersebut, penelitian ini menganalisis beragam temuan riset tentang evaluasi program pendidikan berbasis model CIPP pada pembelajaran sekolah dasar melalui pendekatan Narrative Literature Review. Penelitian ini berfokus pada identifikasi temuan utama, kecenderungan penelitian, faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi penerapan model CIPP dalam konteks pendidikan dasar. Sumbangan teoretis dari kajian ini memperkaya khazanah literatur mengenai evaluasi program pendidikan.

B. Metode Penelitian

Pada Kajian ini menerapkan pendekatan Narrative Literature Review (NLR) untuk mengulas ragam temuan ilmiah seputar evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar berbasis model Context, Input, Process, Product (CIPP). Karakteristik narrative review sendiri berbeda dari systematic review yang menuntut prosedur seleksi yang terstandarisasi. Metode NLR justru memberikan ruang luas bagi peneliti untuk memadukan sudut pandang konseptual serta bukti empiris yang sejalan dengan fokus studi. Dunia riset pendidikan kerap mengandalkan teknik ini untuk menangkap tren terkini, mendeteksi celah kosong penelitian, serta menyusun rekomendasi konkret bagi kebijakan dan praktik instruksional (Rother, 2007).

Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian. Menurut (Prof.Dr. Sugiono, 2023), fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus dilakukan

berdasarkan tingkat kepentingan, urgensi, dan kelayakan masalah untuk diteliti, serta mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu, dan sumber daya yang tersedia. fokus penelitian ini adalah mengkaji berbagai hasil penelitian yang membahas evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar menggunakan model CIPP. Kajian difokuskan pada empat komponen utama model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Aspek context dikaji untuk memahami kebutuhan, tujuan, dan latar belakang program pendidikan yang dievaluasi. Aspek input mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, serta dukungan organisasi yang digunakan dalam pelaksanaan program. Aspek process menelaah implementasi program dan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Sementara itu, aspek product berfokus pada capaian, dampak, dan efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan. Melalui fokus tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model CIPP

dalam evaluasi program pembelajaran di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai temuan, kecenderungan, dan implikasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pendidikan di masa mendatang (Stufflebeam, 2003).

Data dan Sumber Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari beragam publikasi ilmiah penunjang topik. Pencarian artikel menyasar beberapa basis data akademik bereputasi tinggi, meliputi Google Scholar, Scopus, ERIC, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda. Untuk menjaga kemutakhiran data, peneliti membatasi waktu terbitan artikel pada rentang tahun 2020–2025. Proses pelacakan tersebut menerapkan serangkaian kata kunci spesifik, yaitu “CIPP Evaluation”. Sementara itu, artikel duplikat, tidak sesuai fokus riset, atau tidak menggunakan model CIPP langsung disingkirkan dari tahapan analisis (Rother, 2007).

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

berbagai temuan yang diperoleh dari artikel yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil kajian. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kualitas sumber yang digunakan dengan memprioritaskan artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Proses verifikasi dilakukan dengan menelaah konsistensi hasil penelitian, kesesuaian metode yang digunakan, serta relevansi temuan dengan fokus penelitian. Langkah tersebut bertujuan untuk meminimalkan bias interpretasi dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada bukti ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan berbagai sumber literatur yang kredibel juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas dan ketepatan hasil kajian (Prof.Dr. Sugiono, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan content analysis dan narrative synthesis. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi

penting yang terdapat dalam setiap artikel yang dianalisis. Selanjutnya, narrative synthesis digunakan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPP. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca secara menyeluruh artikel yang telah dipilih, mengidentifikasi temuan utama, mengelompokkan data berdasarkan komponen Context, Input, Process, dan Product, melakukan perbandingan antar penelitian, serta menyusun interpretasi terhadap pola dan kecenderungan yang ditemukan. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjelaskan tren penelitian, faktor pendukung dan penghambat implementasi program, serta implikasi model CIPP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Yam, 2024).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah menentukan topik dan fokus penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan

menggunakan model CIPP pada pembelajaran sekolah dasar. Tahap kedua dilakukan penelusuran literatur pada berbagai basis data akademik menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Tahap keempat dilakukan ekstraksi data dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang terpilih. Tahap kelima adalah melakukan analisis dan sintesis data menggunakan content analysis dan narrative synthesis berdasarkan komponen Context, Input, Process, dan Product. Tahap terakhir adalah menyusun hasil kajian, menarik kesimpulan, serta merumuskan implikasi dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan evaluasi program pendidikan di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Context dalam Program Pendidikan di Sekolah Dasar

Evaluasi context merupakan tahap awal dalam model CIPP yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, peluang,

serta tujuan yang mendasari pelaksanaan suatu program pendidikan. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, sebagian besar program pendidikan di sekolah dasar dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar peserta didik, penguatan karakter, pengembangan literasi, implementasi pendidikan inklusif, serta pelaksanaan kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak. Hasil penelitian Efendi (2026) menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendampingan pembelajaran di sekolah dasar dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian Haryati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi sekolah dikembangkan sebagai upaya meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi peserta didik.

Dari aspek kesesuaian tujuan program, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tujuan program pendidikan telah dirumuskan secara jelas dan disesuaikan dengan kebu-

tuhan sekolah serta karakteristik peserta didik. Program pendidikan inklusif yang dikaji oleh Khamidah & Sanoto (2025) menunjukkan bahwa tujuan program diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Sementara itu, penelitian Putri (2024) beberapa penelitian menemukan adanya kesenjangan antara tujuan yang dirumuskan dan kondisi implementasi di lapangan. Kesenjangan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan perbedaan kondisi antar sekolah yang menyebabkan pencapaian tujuan program belum optimal.

Penelitian Roseju & Walid (2025) menunjukkan bahwa komitmen pimpinan sekolah berperan penting dalam mendorong keberhasilan implementasi program pendidikan inklusif. Temuan yang sama juga ditemukan pada penelitian Joko (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran. Selain itu, keberadaan regulasi dan

pendampingan dari pemerintah menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan program pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Perspektif model CIPP menempatkan aspek *context* sebagai fondasi vital dalam perencanaan dan pengambilan keputusan program pendidikan. Program pendidikan meraih keberhasilan lebih tinggi saat pengelola menyusun tujuan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah serta menggalang dukungan lingkungan dan kebijakan. Sebaliknya, program tanpa analisis kebutuhan yang mendalam memicu banyak hambatan pada tahap implementasi. Oleh karena itu, evaluasi *context* secara menyeluruh menjamin relevansi program dengan kebutuhan nyata siswa dan sekolah. Langkah ini berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Evaluasi Input dalam Program Pendidikan di Sekolah Dasar

Evaluasi input dalam model CIPP berfokus pada penilaian berbagai sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, ketersediaan sumber

daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar. Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta pihak pendukung lainnya memiliki peran yang penting dalam memastikan program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian (Khamidah & Sanoto, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh ketersediaan guru pendamping dan tenaga pendidik yang memahami kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Temuan serupa juga ditemukan oleh Derma-
wan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan kurangnya dukungan tenaga profesional menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Penelitian Agustin (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan guru yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel. Sementara itu, penelitian Wedayanthi

et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program pendampingan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen input lain yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Fasilitas seperti ruang kelas yang layak, perangkat teknologi pembelajaran, bahan ajar, perpustakaan, serta media pembelajaran menjadi faktor pendukung yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Wijayanti (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan inklusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pada dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Aspek pendanaan dan manajemen sekolah juga menjadi faktor penting dalam evaluasi input. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan anggaran yang cukup memungkinkan sekolah menyediakan berbagai kebutuhan program, termasuk pengadaan fasilitas, pelaksanaan pelatihan, pengembangan bahan ajar, serta kegiatan pendukung lainnya. Penelitian Nursabki (2025) menunjukkan bahwa dukungan manajemen sekolah yang kuat menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak. Sebaliknya, keterbatasan anggaran dan lemahnya pengelolaan program sering kali menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor input yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar. Meskipun ketersediaan sarana prasarana, pendanaan, dan dukungan manajemen sekolah memiliki peran yang penting, keberhasilan program pada akhirnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam

mengimplementasikan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persamaan temuan antar penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas program pendidikan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sarana prasarana dan dukungan pendanaan memiliki pengaruh yang lebih besar pada program tertentu, seperti pendidikan inklusif dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan merupakan hasil dari keterpaduan berbagai komponen input yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Evaluasi Process dalam Program Pendidikan di Sekolah Dasar

Evaluasi process dalam model CIPP berfokus pada pelaksanaan program, kesesuaian implementasi dengan perencanaan, mekanisme monitoring, serta berbagai kendala yang muncul selama program berlangsung. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, sebagian besar program pendidikan di sekolah dasar telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rancangan yang

telah ditetapkan. Penelitian Wedayanthi et al. (2024) menunjukkan bahwa program teaching assistance di sekolah dasar mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian (Haryati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa program literasi sekolah dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan membaca rutin, penguatan budaya literasi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Dari aspek kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan program, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah mengacu pada pedoman dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program pendidikan umumnya memiliki perencanaan yang mencakup tujuan, sasaran, strategi pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta indikator keberhasilan program. Penelitian Agustin (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar telah mengikuti tahapan yang dirancang oleh pemerintah, meskipun terdapat

variasi dalam tingkat kesiapan sekolah dan guru. Sementara itu, penelitian mengenai program pendidikan inklusif menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah mengikuti prinsip-prinsip pendidikan inklusif, meskipun beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam memenuhi seluruh standar yang ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menerjemahkan rencana program ke dalam praktik pembelajaran yang nyata.

Monitoring dan evaluasi selama program berlangsung menjadi komponen penting dalam memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, serta tim pengelola program memiliki peran yang signifikan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Penelitian Nursabki (2025) menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan

mampu membantu sekolah mengidentifikasi berbagai hambatan implementasi dan melakukan perbaikan secara lebih cepat.

Meskipun sebagian besar program menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi program. Hambatan yang paling sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru, kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, serta tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru. Pada program pendidikan inklusif, kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan guru pendamping khusus dan kurangnya fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, aspek process menjadi komponen yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar. Persamaan temuan antar penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh monitoring yang berkelanjutan, dan memperoleh dukungan dari seluruh pemangku kepentingan cenderung

menunjukkan hasil yang lebih baik. Sebaliknya, program yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan lemahnya sistem pengawasan cenderung mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam perspektif model CIPP, evaluasi process tidak hanya berfungsi untuk menilai keterlaksanaan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan program selama proses implementasi. Oleh karena itu, penguatan sistem monitoring, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan dukungan sumber daya yang memadai menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan di sekolah dasar.

Evaluasi Product dalam Program Pendidikan di Sekolah Dasar

Evaluasi product dalam model CIPP bertujuan untuk menilai hasil, dampak, dan tingkat keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, sebagian besar program pendidikan di sekolah dasar menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Program-program yang

dievaluasi, seperti program literasi sekolah, pendidikan inklusif, implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan pendidikan karakter, dan program pendampingan pembelajaran, secara umum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik maupun nonakademik siswa. Penelitian Santosa et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model CIPP dalam evaluasi pembelajaran IPA menghasilkan temuan bahwa program pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Haryati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa program literasi sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

Selain berdampak pada hasil belajar siswa, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Wedyanthi et al. (2024) menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran mampu meningkatkan

kualitas proses pembelajaran melalui penguatan praktik pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya tercermin pada peningkatan capaian siswa, tetapi juga pada perubahan positif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dampak program juga terlihat pada peningkatan kompetensi guru dan pengembangan kapasitas sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan, pendampingan, serta pengalaman praktik yang diperoleh selama pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga memperoleh manfaat berupa penguatan sistem manajemen, peningkatan budaya akademik, serta pengembangan kerja sama antara sekolah dan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian Dermawan et al. (2025) menunjukkan bahwa program pendidikan inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam berbagai penelitian, sebagian besar program pendidikan menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang didukung oleh perencanaan yang matang, sumber daya yang memadai, serta sistem monitoring yang efektif cenderung menghasilkan capaian yang lebih optimal dibandingkan program yang menghadapi berbagai keterbatasan. Penelitian mengenai Program Sekolah Penggerak, pendidikan inklusif, dan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan kebijakan, kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan berbagai komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Meskipun sebagian besar program menunjukkan hasil yang positif, berbagai penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang masih memerlukan perhatian. Kelemahan tersebut meliputi belum meratanya capaian program antar sekolah, keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterbatasan anggaran dalam mendukung keberlanjutan program. Pada beberapa penelitian, dampak program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi di lapangan. Namun demikian, secara umum hasil sintesis menunjukkan bahwa program pendidikan yang dievaluasi menggunakan model CIPP mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran,

Sintesis Temuan Evaluasi Program Pendidikan Berdasarkan Model CIPP

Kajian berbagai riset evaluasi model CIPP menunjukkan hubungan erat antara aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar lahir dari keterkaitan keempat

elemen tersebut. Keempat komponen ini tidak berdiri sendiri. Semua aspek saling mendukung untuk menentukan mutu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir program. Sintesis temuan menunjukkan bahwa program yang memiliki kesesuaian kebutuhan, didukung sumber daya yang memadai, dilaksanakan secara konsisten, serta memperoleh monitoring yang berkelanjutan cenderung menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan program yang memiliki kelemahan pada salah satu komponen evaluasi.

Pada aspek *context*, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan di sekolah dasar dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan literasi, implementasi pendidikan inklusif, pengembangan karakter, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang jelas meningkatkan peluang keberhasilan program. Rancangan kegiatan harus relevan dengan kondisi nyata sekolah. Dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, dan kebijakan pemerintah

memperkuat implementasi tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa identifikasi kebutuhan serta perumusan tujuan menjadi fondasi utama kesuksesan program pendidikan.

Sintesis riset pada aspek *input* membuktikan bahwa kompetensi guru menjadi faktor paling dominan. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang matang mampu mengeksekusi program sesuai target awal. Faktor di luar sumber daya manusia tetap memegang peran penting. Ketersediaan sarana prasarana, dukungan dana, serta manajemen sekolah yang efektif turut memperkuat keberhasilan program tersebut.

Evaluasi pada aspek *process* membuktikan bahwa mayoritas program pendidikan berjalan sesuai rencana. Sekolah mengeksekusi program melalui aktivitas pembelajaran dan pengembangan yang spesifik. Langkah pelaksanaan ini menyesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap program. Peman-tauan dan evaluasi berkala memegang peran penting dalam menjaga mutu pelaksanaan. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan seluruh pemangku

kepentingan memperkuat keberhasilan program di lapangan. Meskipun demikian, beberapa kendala tetap membatasi efektivitas pelaksanaan program. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan, kelangkaan anggaran, serta gangguan teknis.

Sintesis pada aspek *product* membuktikan dampak positif dari program pendidikan. Keberhasilan program ini meningkatkan hasil belajar siswa, mutu pembelajaran, kompetensi guru, dan kemajuan sekolah. Program-program yang dievaluasi umumnya berhasil meningkatkan keterampilan akademik dan nonakademik peserta didik, mendorong inovasi pembelajaran, serta memperkuat kapasitas profesional guru. Selain itu, beberapa program juga memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya akademik dan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan program masih bervariasi karena dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kesiapan sumber daya, dan efektivitas pelaksanaan program pada masing-masing sekolah.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan kebijakan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kompetensi guru yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana, pendanaan yang cukup, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi program, terutama pada program yang berorientasi pada pengembangan karakter, literasi, dan pendidikan inklusif. Keberadaan faktor-faktor tersebut memungkinkan program dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sejumlah riset mengidentifikasi berbagai faktor penghambat implementasi program pendidikan. Kendala utama mencakup keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM, minimnya pelatihan guru, serta kekurangan sarana prasarana. Keterbatasan anggaran dan lemahnya sistem pemantauan turut memperparah hambatan tersebut. Perbedaan karakteristik sekolah dan

kesiapan organisasi juga menentukan tingkat keberhasilan program. Temuan ini membuktikan bahwa kesuksesan tidak melulu bergantung pada kualitas desain program. Kesiapan lingkungan sekolah sangat menentukan optimalisasi implementasi di lapangan.

Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang nyata bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar. Secara teoretis, hasil riset memperkuat keandalan model CIPP sebagai instrumen evaluasi yang sistematis, logis, dan menyeluruh. Model ini tidak hanya menilai capaian akhir program. CIPP mampu mengurai hubungan empiris antara analisis kebutuhan konteks, kesiapan sumber daya input, dan dinamika proses di lapangan. Secara praktis, penelitian ini menawarkan rekomendasi konkret untuk pemangku kepentingan. Pengelola pendidikan wajib memprioritaskan peningkatan kompetensi guru dan perbaikan sarana prasarana. Selain itu, pihak sekolah harus memperketat pengawasan internal serta mendukung penguatan regulasi. Pembuat kebijakan dapat menggunakan seluruh data evaluasi

ini sebagai acuan utama. Hasil riset ini mempermudah perancangan program pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan riil siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Narrative Literature Review* terhadap berbagai penelitian mengenai evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan efektif dalam menilai keberhasilan program pendidikan melalui aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Pada aspek *Context*, keberhasilan program dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, peserta didik, serta dukungan lingkungan dan kebijakan pendidikan. Pada aspek *Input*, kompetensi guru, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan manajemen sekolah menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan pelaksanaan program. Pada aspek *Process*, implementasi program yang sesuai dengan perencanaan, didukung oleh

monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, terbukti berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program. Sementara itu, pada aspek *Product*, sebagian besar program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan pengembangan mutu sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat relevansi model CIPP sebagai kerangka evaluasi yang mampu memberikan informasi menyeluruh bagi pengambilan keputusan dan pengembangan program pendidikan. Secara praktis, hasil kajian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta optimalisasi sistem monitoring untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada berbagai jenis program pendidikan dan jenjang pendidikan yang ber-

beda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi model CIPP dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Y., Syahrul, S., & Suhardi, I. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(6), 256–264.
- Efendi, M. M. (2026). *Peningkatan Kualitas Guru MI Islamiyah Ciwaru melalui Program Pembimbingan Berbasis Pembelajaran Diferensiasi*.
- Haryati, R., Fadliyah, C., Rahmona, F., Nabillah, S., & Susanti, D. (2025). A Sustainable CIPP Evaluation-Based School Literacy Program: Program Literasi Sekolah Berbasis Evaluasi CIPP yang Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Joko, M. S. (2025). Evaluasi Program Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal El Makrifah*, 2(1), 110–122.
- Kasmairi, K., Hamzah, S., & Winarto, H. (2023). CIPP Evaluation Model: Online In-service Teachers Training Program Conducted at English Language Education Study Program of Bengkulu University. *English Franca*, 7(1).
- Khamidah, S., & Sanoto, H. (2025). Evaluating Inclusive Education Implementation Using the CIPP Model: A Case Study of SDN Gendongan 01 Salatiga, Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 1904–1915.
- Prayogo, D. (2022). CIPP evaluation model and its effect on e-learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 177–188.
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 102–107.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Natsion, I. (2023). Analisis evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221.
- Roseju, A. W., & Walid, M. (2025). Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif. *JlIP-Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13234–13241.
- Rother, E. T. (2007). Systematic literature review X narrative review. *Acta paulista de enfermagem*, 20, v–vi.
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (hal. 279–317). Springer.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (26 ed.). Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30.
- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *Invotec*, 12(1).
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka:(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas).
- Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362.
- Wulan, M. P., Listyasari, W. D., Santosa, H., & Huda, S. A. (2026). A Systematic Literature Review on the CIPP Evaluation Model in Education: Examining Its Trends, Applications, and Research Gaps. *Journal of Educational Sciences*, 10(3), 307–320.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062.